

ABSTRAK

Pengembangan budaya literasi di Jawa Timur dihadapkan pada tantangan tingginya angka buta aksara/huruf. Pengentasan buta huruf/aksara menjadi prioritas program melalui kebijakan peningkatan aksesstabilitas pelayanan pendidikan di setiap jenjang pendidikan baik formal maupun informal. Ditunjang dengan dengan layanan perpustakaan dalam pengembangan minat dan budaya baca yang lebih dekat dengan masyarakat di wilayah pinggiran atau pedesaan. Tumbuhnya berbagai komunitas literasi di masyarakat menunjukkan perkembangan budaya baca yang signifikan di tengah masyarakat. Misalnya, melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) memiliki program pengembangan literasi dengan sasaran kelompok penduduk usia sekolah. Cakupan kerja TBM berada pada lingkup paling kecil di tingkat desa dan mengisi ruang-ruang publik yang disediakan oleh pemerintah. Berbagai program pengembangan literasi ini ingin mencapai sasaran yang lebih luas, tidak sekedar terkait kemampuan membaca atau menulis tetapi aksesstabilitas sumber informasi untuk pengembangan diri, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup.

Empowering Eight atau E8 menjadi pendekatan teoritik untuk menjelaskan pengembangan budaya literasi berbasis komunitas di Jawa Timur. Dengan metode dekriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur dengan mengambil sampling lokasi penelitian secara purposive yaitu Kota Surabaya, Kabupaten Malang, Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Sampang diharapkan mampu mewakili kondisi pengembangan literasi di Jawa Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pengembangan budaya literasi di Jawa Timur, antara lain: *pertama*, meski kinerja pemerintah di bidang pendidikan terus meningkat tetapi hingga tahun 2015 masih ditemukan sebanyak 7,83 persen penduduk masuk kategori buta huruf/aksara. Selain peningkatan aksesstabilitas layanan pendidikan dasar 9 tahun dan 12 tahun, pemberantasan buta huruf juga dapat dilakukan dengan meningkatkan layanan pendidikan informal seperti program Kejar Paket A, Kejar Paket B dan Kejar Paket C. *Kedua*, layanan penunjang peningkatan minat budaya baca melalui program perpustakaan, perpustakaan keliling dan perpustakaan desa/kelurahan terus mengalami peningkatan. Optimalisasi dapat dilakukan dengan upaya peningkatan koleksi, jangkauan perpustakaan keliling dan sebaran perpustakaan desa/kelurahan, peningkatan kualitas pengelolaan dan sumber daya manusia. *Ketiga*, pemberdayaan kelompok literasi yang ada akan mendorong pengembangan literasi di masyarakat melalui berbagai layanan literasi. Peran pemerintah dapat sebagai fasilitator untuk peningkatan kualitas kelembagaan kelompok literasi yang berkembang di masyarakat, baik TBM sebagai inisiatif pemerintah maupun kelompok literasi secara mandiri dari masyarakat. Sinergitas kebijakan aksesstabilitas pendidikan, layanan perpustakaan dan pemberdayaan kelompok literasi akan mendorong peningkatan dan pengembangan budaya literasi di Jawa Timur. Pencanangan Jawa Timur sebagai “Provinsi Literasi” menjadi wujud komitmen pemerintah dalam mewujudkan visi-misi pembangunan adalah mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing global, berkelanjutan menuju Jawa Timur dan makmur dan berakhlak.

Kata Kunci: Budaya, Literasi dan Komunitas